

***RONJENGAN DALAM ACARA RONJHENG REJHING  
DI DESA KREJENGAN KECAMATAN KREJENGAN  
KABUPATEN PROBOLINGGO JAWA TIMUR***



Oleh

**Muhammad Wildanun Mukholladun  
1910721015**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI  
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
GASAL 2023/2024**

***RONJENGAN DALAM ACARA RONJHENG REJHING  
DI DESA KREJENGAN KECAMATAN KREJENGAN  
KABUPATEN PROBOLINGGO JAWA TIMUR***



Oleh

**Muhammad Wildanun Mukholladun  
1910721015**

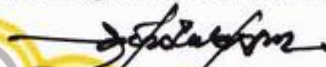
**Tugas Akhir Diajukan Kepada Dewan Penguji Jurusan Etnomusikologi  
Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Sebagai Salah Satu Syarat untuk menempuh Gelar Sarjana S-1  
dalam Bidang Etnomusikologi  
GASAL 2023/2024**

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

**RONJENGAN DALAM ACARA RONJHENG REJHING DI DESA KREJENGAN KECAMATAN KREJENGAN KABUPATEN PROBOLINGGO JAWA TIMUR** diajukan oleh Muhammad Wildanun Mukholladun, NIM 1910721015, Program Studi S-1 Etnomusikologi, Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91201**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 29 Desember 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Program Studi/Ketua Tim Penguji



**Drs. Joko Tri Laksono, M. A., M. M.**  
NIP 196505261992031003/NIDN 0026056501

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji



**Dra. Ela Yulaeliah, M. Hum.**  
NIP 196602241991022001/NIDN 0024026605

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji



**Amir Razak, S. Sn., M. Hum.**  
NIP 197111111999031001/NIDN 0011117103

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji



**Drs. Sudarno, M. Sn.**  
NIP 196602081993031001/NIDN 0008026605

Yogyakarta, 15 - 01 - 24

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



**Dr. I Nyoman Cau Arsana, S. Sn., M. Hum.**  
NIP 197111071998031002/NIDN 0007117104

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam kepustakaan.



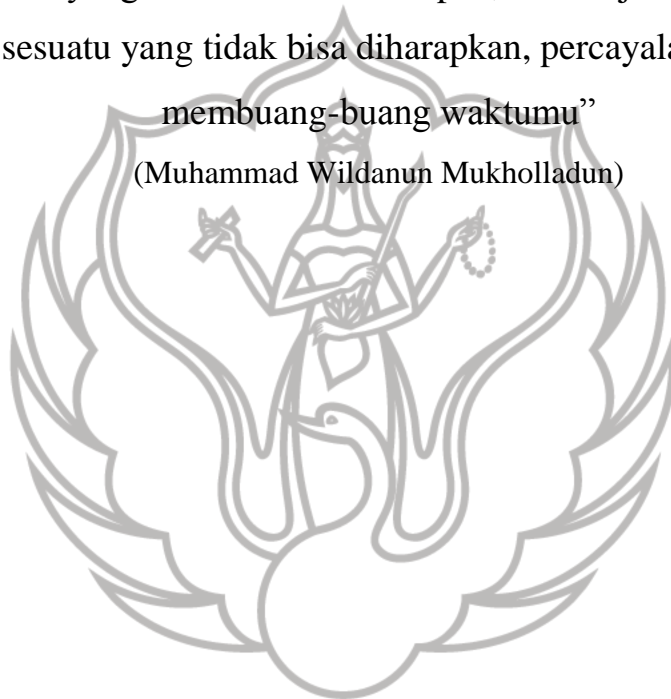
Yogyakarta, 29 Desember 2023  
membuat pernyataan,

  
Ahmad Wildanun Mukholladun  
NIM 1910721015

## MOTTO

“Lelah itu hal yang biasa dalam kehidupan, namun jika lelahmu hanya  
untuk sesuatu yang tidak bisa diharapkan, percayalah itu hanya  
membuang-buang waktumu”

(Muhammad Wildanun Mukholladun)



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Tulisan Tugas Akhir ini saya persembahkan untuk:

1. Umik yang selalu mendoakan dalam setiap prosesku dan tidak ada henti-hentinya umik selalu berkata “*Sudah sholat le?*” untuk mengingatkan anaknya agar jangan pernah tinggalkan sholat.
2. Ayah yang selalu mendukung, terutama dalam dunia musik dan ayah selalu membuat tertawa ketika ayah mengeluarkan jokes bapak-bapaknya.
3. Masyarakat Desa Krejengan yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.



## KATA PENGANTAR

Puja dan puji syukur kami panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir. Ujian ini diwujudkan guna menempuh salah satu syarat ujian Tugas Akhir S-1 Etnomusikologi kompetensi Pengkajian Musik Etnis di Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Sebagai makhluk yang tiada sempurna, penelitian ini tiada lepas dari segala campur tangan dari segenap pihak yang turut membantu demi kelancaran ujian ini. Berkaitan dengan kondisi yang demikian, maka pada kesempatan ini ijinilah penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang terdalam kepada:

1. Drs. Joko Tri Laksono, M. A., M. M., selaku Ketua Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta atas segala kritik serta saran yang telah diberikan selama menyelesaikan Tugas Akhir.
2. Drs. Sukotjo, M. Hum., selaku Sekretaris Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta atas segala kritik serta masukan yang telah diberikan selama menyelesaikan Tugas Akhir.
3. Dra. Ela Yulaeliah, M. Hum., sebagai dosen pembimbing I atas perjuangan dalam mempertahankan skripsi ini baik memberikan secara kritik, saran, masukan, arahan serta ketulusan dan kesabaran pada saat membimbing.
4. Amir Razak, S. Sn., M. Hum., sebagai dosen pembimbing II atas segala yang telah diberikan baik kritik, saran, masukan, arahan serta kesabaran pada saat membimbing.

5. Drs. Sudarno, M. Sn., sebagai dosen penguji ahli yang telah membimbing dengan penuh kesabaran dan memberikan kritik, maupun saran terhadap skripsi ini dengan tujuan untuk melengkapi informasi yang belum dituliskan sebelumnya.
6. Dr. Eli Irawati, S. Sn., M. A., sebagai dosen wali yang sudah sabar menghadapi dan membimbing selama ini, serta mendukung penuh untuk maju Tugas Akhir.
7. Seluruh Staff pengajar dan staff karyawan Jurusan Etnomusikologi yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta fasilitas yang nyaman selama perkuliahan.
8. Kedua orang tua, Bapak Nurul Kamal dan Nurul Ain yang selalu menyayangi dengan sepenuh hati dan selalu medoakan anaknya agar sukses dan menjadi anak sholeh, serta Nabilatus Sa'diyah selaku adik kandung yang selalu memberikan tawa bahagia dan dukungan selama proses perkuliahan.
9. Annisya Fitriana Abadi yang selalu tulus mencintai, selalu membuat nyaman, sabar dan menerima segala kekurangan selama ini.
10. Itta Qillah Milinia, Aliffiyah Isnaini Putri Himawan, Nathania Elsa, dan Muthia Az Zahra yang selalu mendengarkan segala curahan dan dukungannya.
11. Inces, Clara, Ikhsan, Indo, Mario, Andra, dan Kobes selaku teman cerita dan terimakasih selalu membuat tertawa meskipun dalam keadaan panik sekalipun disaat proses perkuliahan.
12. Kakak Yudha dan Kakak Jean yang telah menemani, merawat dikala sakit dan memberikan semangat seperti adik sendiri dalam proses pembuatan skripsi ini.
13. Alm. Sufyan Azis yang telah memberikan pengalaman bermusik dan kebahagiaan, semoga semua amal ibadahnya di terima disisi-Nya.



14. Anggota Teater Suka-suka yang selalu memberikan kebahagiaan, semangat, dan motivasinya dalam setiap proses apapun.
15. Wahyu Rais Agung selaku partner musik yang selalu memberikan motivasinya dalam bermusik.
16. Fajri Ananda yang telah memberikan waktunya untuk membantu mentranskrip notasi dalam skripsi ini.
17. Uzan, Papang, Firdan, Rosa, Aldi, Fany, dan Riski selaku saudara dan teman bermain.
18. Teman-teman angkatan 2019 Etsembels yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terimakasih sudah berjuang bersama dari awal hingga akhir, terimakasih sudah saling membantu serta mendukung satu sama lain.
19. Semua pihak yang telah memberikan semangat, perhatian serta dukungan yang sangat berarti.

Dengan rendah hati penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih banyak kekurangan serta jauh dari kata sempurna. Penulis berharap Tugas Akhir ini dapat dijadikan bacaan yang berguna bagi civitas akademika seni, Jurusan Etnomusikologi.

Yogyakarta, 29 Desember 2023

Muhammad Wildanun Mukholladun

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGAJUAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN MOTO</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>INTISARI</b> .....	xiii
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Manfaat .....	5
D. Tinjauan Pustaka .....	6
E. Landasan Teori .....	11
F. Metode Penelitian .....	12
1. Pendekatan .....	12
2. Teknik Pengumpulan Data .....	13
a. Studi Pustaka .....	13
b. Observasi .....	14
c. Wawancara .....	14
d. Dokumentasi .....	15
3. Analisis Data .....	16
G. Kerangka Penulisan .....	16
<b>BAB II MASYARAKAT DESA KREJENGAN DAN PERKEMBANGAN RONJENGAN</b> .....	17
A. Letak Geografis .....	17
B. Mata Pencaharian .....	19
C. Sosial Masyarakat .....	20
D. Sistem Kepercayaan .....	21
E. Perkembangan <i>Ronjengan</i> .....	22
<b>BAB III BENTUK PERTUNJUKAN <i>RONJENGAN</i>, BEBERAPA PERUBAHAN DAN ALASAN DI ANGKAT KEMBALI DI ACARA <i>RONJHENG REJHING</i></b> .....	29
A. Bentuk Pertunjukan <i>Ronjengan</i> .....	30
1. Aspek Musikal .....	30
a. Instrumen .....	30
b. Pola <i>Ronjengan</i> .....	32
c. Permainan <i>Ronjengan</i> .....	34

2. Aspek Non Musikal.....	37
a. Waktu dan Pelaksanaan.....	37
b. Tahapan Acara <i>Ronjheng Rejhing</i> .....	38
c. Pelaku Seni.....	43
d. Kostum.....	44
e. Penonton.....	45
B. Analisis Pola Tabuhan <i>Ronjengan</i> .....	46
1 Materi Garap.....	48
2 Penggarap.....	52
3 Prabot Garap.....	52
C. Perubahan Fungsi <i>Ronjengan</i> dalam Acara <i>Ronjheng Rejhing</i> di Desa Krejengan.....	56
1. Faktor Internal.....	57
2. Faktor Eksternal.....	59
D. Alasan <i>Ronjengan</i> Diangkat Kembali oleh Masyarakat Desa Krejengan	60
<b>BAB IV PENUTUP</b> .....	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	63
<b>KEPUSTAKAAN</b> .....	64
<b>NARASUMBER</b> .....	67
<b>WEBTOGRAFI</b> .....	67
<b>GLOSARIUM</b> .....	68
<b>LAMPIRAN</b> .....	69

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Kecamatan Krejengan .....	18
Gambar 2. Peringatan tahun baru Islam.....	26
Gambar 3. Festival Musik Tradisional <i>Ronjengan</i> .....	27
Gambar 4. Penyambutan tamu .....	28
Gambar 5. <i>Ronjheng</i> .....	31
Gambar 6. <i>Gentong</i> .....	31
Gambar 7. Penempatan para penabuh dan pola yang dimainkan.....	32
Gambar 8. Lokasi acara <i>Ronjheng Rejhing</i> .....	38
Gambar 9. Pembawa acara <i>Ronjheng Rejhing</i> .....	39
Gambar 10. Sambutan Kepala Desa Krejengan .....	40
Gambar 11. Sambutan Kepala Bidang Kelembagaan Masyarakat .....	40
Gambar 12. Pembacaan doa .....	41
Gambar 13. <i>Ronjengan</i> .....	42
Gambar 14. Pembagian tumpeng dan makan bersama .....	43
Gambar 15. Pelaku seni <i>Ronjengan</i> .....	44
Gambar 16. Kostum penabuh <i>Ronjengan</i> .....	45
Gambar 17. Penonton acara <i>Ronjheng Rejhing</i> .....	46

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah tempat peribadatan Kecamatan Krejengan.....	21
---	----

## INTISARI

*Ronjengan* merupakan permainan lesung dan alat memanen dalam prosesi panen padi di Desa Krejengan. *Ronjengan* sempat hilang karena tergantikan dengan mesin selep, hingga diangkat kembali dan mengalami perubahan fungsi maupun bentuk permainan/pertunjukannya, yang Sekarang bisa dilihat dalam acara *Rojheng Rejhing*. Dengan dihadirkan *Ronjengan* kembali dalam acara *Ronjheng Rejhing* terdapat beberapa perubahan dari segi fungsi dan bentuk pertunjukannya. Pola tabuhan yang digunakan, lebih bervariasi dan terstruktur.

Penelitian kualitatif ini menggunakan teori dari Rahayu Supanggah dalam bukunya *Bothehan II: Garap untuk menganalisis teks*, sedangkan untuk menganalisis bagian kontekstual dipakai teori perubahan sosial Alvin Boskoff. Tujuan penelitian ini menjelaskan tentang pola tabuhan, permainan *Ronjengan* dan perubahan yang terjadi dalam acara *Ronjheng Rejhing* di Desa Krejengan.

*Ronjengan* dalam permainannya terdapat pola tabuhan yang tersusun secara terstruktur sehingga membentuk *Gutta*. Selain itu, terjadi perubahan fungsi *Ronjengan* yang dahulunya dipakai untuk prosesi panen padi, dan sekarang dipakai sebagai sarana perayaan atau acara seremonial yang diadakan oleh masyarakat Desa Krejengan.

**Kata kunci: Pola tabuhan, *Ronjengan*, perubahan fungsi**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Lesung, dalam Bahasa Indonesia merujuk pada alat pertanian yakni berupa wadah untuk menumbuk padi.<sup>1</sup> Lesung digunakan oleh masyarakat agraris sebagai bagian dari sektor pertanian dengan mengelola hasil panen padi hingga menjadi beras. Sejak dahulu, Lesung menjadi satu-satunya alat penumbuk padi ketika panen padi, yang salah satunya terdapat di Desa Krejengan, Kecamatan Krejengan, Kabupaten Probolinggo Jawa Timur. Lesung oleh Masyarakat Krejengan, disebut dengan “*Ronjheng*”. *Ronjheng* dalam Bahasa Madura artinya adalah lesung. *Ronjheng* terbuat dari kayu gelondong yang dipahat hingga berceruk atau berongga seperti bentuk perahu yang berfungsi untuk memisahkan kulit gabah dari beras dengan cara ditumbuk menggunakan *Gentong* atau alu. *Gentong* (alu) merupakan alat penumbuk padi berupa batang kayu panjang dengan diameter seukuran genggam tangan orang dewasa. Sedangkan *Ronjengan* merupakan permainan menabuh *Ronjheng*.

*Ronjheng* menjadi ciri khas masyarakat Madura sebagai masyarakat agraris, yang kini menjadi tradisi atau kebiasaan masyarakat pandhalungan di Probolinggo. Hal ini karena adanya migrasi orang-orang madura ke wilayah Probolinggo dan menetap di sana, sehingga penamaan *Ronjheng* dipakai oleh masyarakat pandhalungan untuk menyebut lesung (alat menumbuk padi). Dalam hal ini, telah

---

<sup>1</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.web.id/lesung> diakses pada tanggal 21 Desember 2023 pukul 13.10 WIB.

terjadi percampuran budaya Jawa Timur dengan budaya Madura.<sup>2</sup>

Pandhalungan terletak di wilayah tapal kuda, karena bentuk pengelompokan wilayah tersebut menyerupai tapal yang digunakan oleh kuda. Wilayah tapal kuda, meliputi Pasuruan, Probolinggo, Lumajang, Bondowoso, Jember, Situbondo dan Banyuwangi.<sup>3</sup> Banyaknya pendatang dari Madura ke Probolinggo Jawa Timur membuat pola kebiasaan masyarakat tersebut identik dengan budaya di Madura, baik dilihat dari segi bahasa yang digunakan maupun bentuk kegiatan sosial yang lain. Salah satu budaya sosial yang nampak di daerah Probolinggo adalah budaya agraris di Desa Krejengan.

Pada awalnya *Ronjheng* terbentuk karena kebiasaan masyarakat agraris di desa Krejengan melakukan kegiatan menumbuk padi setelah panen padi, dengan cara menabuh *Ronjheng* atau lesung sehingga menimbulkan pola tabuhan. Sebelum panen padi, masyarakat Desa Krejengan selalu mengadakan selamatan panen padi sebagai ungkapan rasa syukur dari hasil panen padi yang didapatkan, agar dapat dijauhkan dari segala penyakit hama, serta masyarakat desa Krejengan juga percaya bahwa prosesi ini akan membawakan keberkahan di panen padi selanjutnya, setelah padi dipanen masyarakat melakukan permainan *Ronjengan*.<sup>4</sup> Namun sekarang *Ronjheng* dialih fungsikan untuk media kegiatan seremonial Desa Krejengan sehingga *Ronjheng* mulai dimainkan dengan lagu-lagu daerah bahkan diiringi tarian serta memakai kostum yang dibuat untuk kebutuhan pertunjukan. Hal ini terjadi

---

<sup>2</sup>Wawancara dengan Indra, tanggal 13 November 2023 di teras rumah Indra, diijinkan untuk dikutip.

<sup>3</sup>Ditjen Kebudayaan, <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpnbyogyakarta/sekilas-tentang-masyarakat-pandhalungan/> diakses pada tanggal 26 November 2023 pukul 10.46 WIB.

<sup>4</sup>Wawancara dengan Khafifah, tanggal 8 Mei 2023 melalui via telephone, diijinkan untuk dikutip.

karena, proses pengolahan padi menjadi beras berupa gabah sudah diganti dengan menggunakan mesin penggiling padi yang disebut mesin *selep*, sehingga pandangan masyarakat Desa Krejengan terhadap *Ronjheng* mulai berubah. Perubahan ini terjadi karena adanya teknologi dalam teknik menggiling padi, sehingga masyarakat Desa Krejengan memilih menggunakan mesin *selep* atau mesin penggiling padi yang dianggap dapat digunakan lebih praktis dan cepat. Dengan adanya pandangan tersebut menyebabkan adanya beberapa perubahan diantaranya adalah dari sisi fungsinya.

Kondisi dari proses penggilingan padi tersebut sangat berpengaruh terhadap keberadaan *Ronjheng*. Pengaruhnya adalah *Ronjheng* tidak lagi digunakan sebagai alat untuk menumbuk padi, sehingga menyebabkan *Ronjheng* keberadaannya sempat punah. Namun, pada masa kepemimpinan Kepala Desa Krejengan bernama Nurul Huda tahun 2017. *Ronjheng* mulai dibangkitkan kembali sebagai media kegiatan seremonial Desa Krejengan, karena didukung oleh semua perangkat desa, karang taruna serta dukungan dari seluruh masyarakat Desa Krejengan sehingga, *Ronjheng* menjadi alat permainan tabuh lesung yang disebut dengan *Ronjengan*.<sup>5</sup> Kegiatan- kegiatan yang memakai *Ronjheng* pada masa sekarang, di antaranya adalah acara *Ronjheng Rejhing*.

Kata “*Ronjheng*” yang artinya Lesung dan kata “*Rejhing*” merupakan nama cafe milik anggota karang taruna Desa Krejengan. Acara *Ronjheng Rejhing*, dilaksanakan pada tanggal 22 November 2023 bertempat di *Cafe Rejhing* merupakan acara media syukuran yang berkaitan dengan keberhasilan masyarakat

---

<sup>5</sup>Wawancara dengan Nurul Huda, tanggal 21 November 2023 di kantor desa Krejengan, diijinkan untuk dikutip.



Desa Krejengan yang telah mendapat hasil bumi yang melimpah, dengan harapan akan mendapat hasil panen yang makin baik di waktu mendatang. *Ronjheng Rejhing* merupakan acara yang dikemas oleh Desa Krejengan menjadi sebuah pertunjukan untuk mengingat kembali tentang fungsi *Ronjheng* sebagai media selamatan setelah panen raya (padi), yang dalam acara ini di tampilkan kembali permainan *Ronjengan* namun, dalam acara *Ronjheng Rejhing* ini permainan *Ronjengan* hanya dimainkan tabuhan saja.

*Ronjengan* dalam kegiatan ini dimainkan oleh sekelompok ibu-ibu lansia berjumlah 6 orang dari dusun Motten RT/RW 02/02. Mereka merupakan grub *Ronjengan* yang paling sepuh diantara grub dari dusun yang lainnya.<sup>6</sup> Dalam pertunjukannya, *Ronjengan* dimainkan dengan memainkan pola-pola tabuhan. Pola tabuhan yang dimainkan ada beberapa bagian, yang setiap bagiannya berbeda-beda pola ritmisnya, sehingga para penabuh juga memiliki peranan masing-masing. Dengan dihadirkan *Ronjengan* kembali dalam acara *Ronjheng Rejhing* terdapat perubahan dan alasan yang membuat *Ronjengan* ini dihadirkan kembali tidak sebagai fungsinya sebagai alat memanen padi, namun dimainkan sebagai sarana syukuran dan sebagai seni pertunjukan.

Berdasarkan keberadaan *Ronjengan* yang saat ini telah berubah, baik dari fungsi maupun bentuk permainannya, maka muncul dua rumusan masalah yaitu:

---

<sup>6</sup>Wawancara dengan Nurul Huda, diijinkan untuk dikutip.

## B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola tabuhan *Ronjengan* yang dimainkan dalam acara *Ronjheng Rejhing*?
2. Mengapa *Ronjengan* diangkat kembali dan perubahan apa saja yang terdapat dalam *Ronjengan* di acara *Ronjheng Rejhing*?

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan secara menyeluruh tentang pola tabuhan *Ronjengan* dalam acara *Ronjheng Rejhing* di Desa Krejengan berdasarkan kajian Etnomusikologi.
2. Menjelaskan tentang perubahan yang terjadi dan permainan *Ronjengan* dalam acara *Ronjheng Rejhing* di Desa Krejengan, Probolinggo Jawa Timur.

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Menambah pemahaman dan wawasan tentang pola tabuhan *Ronjengan* baik kepada pribadi, penulis sendiri, maupun kepada khalayak umum atau audiens.
2. Menambah ilmu pengetahuan serta wawasan terkait dengan perubahan fungsi dan permainan *Ronjengan* dalam acara *Ronjheng Rejhing* di Desa Krejengan secara umum.
3. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi dan acuan bagi peneliti berikutnya sesuai dengan topik penelitian ini.

#### D. Tinjauan Pustaka

Ahmad Khuzairi, “Kesenian Seni Gejog Lesung Sebagai Media Pemberdayaan Budaya Masyarakat Oleh Paguyuban Nyutra Budaya Kelurahan Wirogunan Kecamatan Mergangsan Yogyakarta”. Skripsi untuk mencapai derajat Sarjana S-1 pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016. Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa tujuan dari pemberdayaan ini adalah sebagai wadah masyarakat untuk saling berinteraksi, menumbuhkan gaya hidup guyub dan rukun serta sarana untuk mengekspresikan diri masyarakat. Skripsi ini membantu peneliti sebagai bahan referensi untuk mengetahui tujuan dari diadakannya acara *Ronjheng Rejhing* di Desa Krejengan, Probolinggo Jawa Timur.

Azis Muslim, *Metodologi Pengembangan Masyarakat* (Yogyakarta: Teras, 2009). Buku ini menjelaskan tentang prinsip yang dimulai dari pembahasan secara teoritis sampai praktis dalam pengembangan masyarakat. Buku ini membantu peneliti dalam menentukan metode atau cara yang berkaitan dengan perkembangan pada masyarakat Krejengan, Probolinggo Jawa Timur.

Dita Permata Sari, “Sejarah Dan Perkembangan Kesenian Gejog Lesung di Sanggar Langit Alang-Alang Gunung Gempal Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo”. Skripsi untuk mencapai derajat Sarjana S-1 pada Program Studi Pendidikan Seni Musik, Fakultas Bahasa, Seni dan Budaya, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015. Skripsi ini berisi mengenai perkembangan kesenian gejog lesung dari aspek iringan hingga bentuk penyajian. Skripsi ini dapat menjadi bahan referensi peneliti dalam mengkaji bentuk penyajian pada *Ronjengan* dalam acara *Ronjheng Rejhing*

di Desa Krejengan, Probolinggo Jawa Timur.

Elvani Mutiara Tsani, “Pelestarian Seni Gejog lesung : Peran Paguyuban Seni Nitibudaya, Dusun Nitiprayan Desa Ngestiharjo, Kasihan Bantul”. Skripsi untuk mencapai derajat Sarjana S-1 pada Program Studi Antropologi Budaya, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada, 2016. Skripsi ini berisi mengenai bentuk pelestarian seni gejog lesung. Skripsi ini dapat menjadi sumber referensi peneliti dalam bentuk pelestarian yang terjadi pada *Ronjengan* dalam acara *Ronjheng Rejhing* di Desa Krejengan, Probolinggo Jawa Timur.

Galuh Katrini, “Gejog Lesung Dalam Upacara Numplak Wajik di Kraton Yogyakarta Suatu Tinjauan Etnomusikologis”. Skripsi untuk mencapai derajat Sarjana S-1 pada Program Studi Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 1996. Penelitian ini membahas dan menganalisis fungsi *gejog lesung* dalam upacara numplak wajik di Kraton Yogyakarta. Penelitian ini menjadi referensi peneliti untuk menganalisis fungsi *Ronjengan* dalam acara *Ronjheng Rejhing* di Desa Krejengan, Probolinggo Jawa Timur.

Gilang Tegar, “Keberadaan Gejog Lesung Ngudi Lestari di Kalurahan Mandiri Budaya Hargomulyo Kapanewon Kokap Kabupaten Kulon Progo”. Skripsi untuk mencapai derajat Sarjana S-1 pada Program Studi Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2023. Penelitian ini membahas dan menganalisis lagu dan pola tabuhan *gejog lesung Ngudi Lestari*. Penelitian ini menjadi referensi peneliti untuk menganalisis pola tabuhan *Ronjengan* dalam acara *Ronjheng Rejhing* di Desa Krejengan, Probolinggo Jawa Timur.

Ira Siti Rohimah, Achmad Hufad, Wilodati, “Analisa penyebab hilangnya tradisi Rarangkén (Studi Fenomenologi pada Masyarakat Kampung Cikantrieun Desa Wangunjaya)”, dalam *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development* Vol. 1 No.1, Juni 2019. Jurnal ini menjelaskan tentang hilangnya tradisi Rarangkén, faktor penyebab beserta dampak yang ditimbulkan bagi masyarakat Kampung Cikantrieun, Desa Wangunjaya, Kecamatan Banjarwangi, Kabupaten Garut. Hal ini dapat membantu peneliti dalam mengetahui faktor apa saja yang dapat menghilangkan tradisi *Ronjengan* dan dampak yang ditimbulkan bagi masyarakat Krejengan, Probolinggo Jawa Timur.

Jati Wasisto Raharjo, *Pengantar Kajian Globalisasi: Alisa Teori & Dampaknya Di Dunia Ketiga*. (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013). Buku ini membahas tentang perkembangan globalisasi sampai di era masa kini. Buku ini dapat membantu peneliti terkait perkembangan dan perubahan dalam *Ronjengan* terlihat dinamis dari awal mula muncul hingga sekarang.

Oda Rahma Istiqopeny, “Pelestarian Kesenian Gejlok Lesung Di Desa Bojonggede Kabupaten Kendal”. Skripsi untuk mencapai derajat Sarjana S-1 pada Program Studi Pendidikan Seni Tari, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, 2015. Skripsi ini menjelaskan tentang metode dan cara pelestarian kesenian Gejlok Lesung di Desa Bojonggede Kabupaten Kendal. Skripsi ini memberikan kontribusi terhadap peneliti dalam kasus penelitian, terutama dalam nilai seni dan peran yang terdapat pada *Ronjengan* dalam acara *Ronjheng Rejhing* di Desa Krejengan, Probolinggo Jawa Timur.

Pangestu, “Kajian Etnomusikologi Terhadap Alat Musik Tradisional "Gejog Lesung" di Desa Dlingo, Kabupaten Bantul, DIY”, dalam *Jurnal Kajian Seni*, Vol. 5 No. 1, 2017. Penelitian ini membahas tentang alat musik tradisional "gejog lesung" di Desa Dlingo, Kabupaten Bantul. Jurnal ini dapat membantu peneliti untuk mengkaji teks dan konteks pada *Ronjengan* dalam kajian Etnomusikologi.

Pramono Kusumastoto, “Fungsi dan Bentuk Penyajian Musik Gejog Lesung Di Candirejo Bokoharjo Prambanan Sleman Yogyakarta”. Skripsi untuk mencapai derajat Sarjana S-1 pada Program Studi Pendidikan Seni Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014. Skripsi ini berisi tentang fungsi dan bentuk penyajian pada permainan gejog lesung. Skripsi ini dapat menjadi bahan referensi peneliti dalam mengkaji bentuk garapan *Ronjengan*.

Rano Sumarno, “Gojog Lesung: Pengembangan Seni Gejog Lesung Hasil Penyuluhan Seni Teater di Desa Sabdodadi, Bantul, Yogyakarta”, dalam *Jurnal Pengabdian Seni*, Vol. 2 No. 1, 2021. Jurnal ini membahas mengenai pengembangan seni gejog lesung. Jurnal ini dapat dijadikan sumber referensi mengenai perkembangan yang terjadi pada *Ronjengan* dalam acara *Ronjheng Rejhing* di Desa Krejengan.

Reni Anggar Sari, “Fungsi Gejog Lesung Sentung Lestari Dalam Upacara Bersih Desa Di Dusun Srunggo Selopamioro Imogiri Bantul”. Skripsi untuk mencapai derajat Sarjana S-1 pada Program Studi Seni Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2012. Skripsi ini berisi tentang fungsi serta bentuk pertunjukan dalam upacara bersih desa. Skripsi ini dapat menjadi bahan referensi peneliti dalam mengkaji bentuk pertunjukan pada

*Ronjengan* dalam acara *Ronjheng Rejhing* di Desa Krejengan, Probolinggo Jawa Timur.

Ritzer George, *Edisi Kedelapan Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Posmodern*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012). Buku ini menjelaskan ajaran-ajaran tentang pemikiran sosiologi dan teori dalam suatu konteks. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil penelitian bahwa terjadi perubahan posmodern dalam *Ronjengan* pada masyarakat Krejengan, Probolinggo Jawa Timur.

Siti Aesijah, "Makna Simbolik dan Ekspresi Musik Kotekan", dalam *Jurnal Harmonia journal of Arts Research and Education*, Vol. 8 No. 3, 2007. Penelitian ini membahas makna dan ekspresi "kotekan" di desa Ledok Kabupaten Blora Jawa Tengah. Jurnal ini dapat dijadikan sumber referensi peneliti mengenai fungsi *Ronjengan* dalam acara *Ronjheng Rejhing* di Desa Krejengan.

Rossanti, Neni Ida, *Seni Pertunjukan Gejog Lesung di Wilayah Kulon Progo*. (Yogyakarta: FSP ISI Yogyakarta, 2000). Buku ini menjelaskan tentang musik rakyat gejog lesung melalui pendekatan musikologis dengan mengungkap keberadaan musik, fungsi serta analisis aspek-aspek musikal penyajiannya bagi masyarakat desa Sogan, Kulon Progo Yogyakarta. Buku ini dapat membantu peneliti dalam mengkaji bentuk garapan melalui pendekatan musikologis pada *Ronjengan* dalam acara *Ronjheng Rejhing* di Desa Krejengan, Probolinggo Jawa Timur.

Setiadi Elly M, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada. Media Group, 2006. Buku ini menjelaskan tentang hubungan manusia dengan kebudayaan. Hal ini membantu peneliti untuk menjelaskan mengenai latar belakang dari masyarakat Krejengan, Probolinggo Jawa Timur.

Yunia Hasnawati. “Seni Gejog Lesung Pelestarian Tradisi Kebudayaan Desa Glinggang Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo”. Skripsi untuk mencapai derajat Sarjana S-1 pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2019. Skripsi ini menjelaskan tentang pelestarian budaya pada kesenian gejog lesung di Desa Glinggang Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo. Skripsi ini memberikan kontribusi terhadap peneliti dalam pelestarian kebudayaan *Ronjengan* dalam acara *Ronjheng Rejhing* di Desa Krejengan, Probolinggo Jawa Timur.

### **E. Landasan Teori**

Landasan teori digunakan untuk mempermudah dalam memecahkan permasalahan *Ronjengan* dalam acara *Ronjheng Rejhing* di Desa Krejengan baik secara tekstual maupun kontekstual. Ada dua teori yang digunakan untuk mengkaji teks dan konteks.

Teori Rahayu Supanggah dalam buku *Bothekan Karawitan II: Garap*, digunakan untuk menganalisis bagian teks, dimana teori ini menjelaskan tentang teknik garap sehingga buku ini digunakan untuk menganalisis dan membedah pola tabuhan dari *Ronjengan* dalam acara *Ronjheng Rejhing* di Desa Krejengan, Kecamatan Krejengan, Kabupaten Probolinggo Jawa Timur.



Teori yang digunakan untuk mengkaji kontekstual menggunakan teori dari Alvin Boskoff di dalam artikelnya yang berjudul “Recent Theories of Social Change” dalam *Sociology and History: Theory and Research* menjelaskan tentang teori perubahan sosial secara internal dan perubahan sosial secara eksternal.<sup>7</sup> Teori ini digunakan untuk menjelaskan perubahan internal dan eksternal terhadap perubahan yang terjadi pada *Ronjengan* yang terdapat dalam acara *Ronjheng Rejhing* di Desa Krejengan, Kecamatan Krejengan, Kabupaten Probolinggo Jawa Timur.

#### **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang menekankan pada penelitian di lapangan. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan menggunakan analisis. Penelitian kualitatif juga memanfaatkan landasan teori terkait tinjauan pustaka dan latar belakang sebagai pedoman untuk mendapatkan fakta pada data yang akan didapatkan. Dalam penelitian kualitatif, semua investigator atau peneliti memfokuskan diri pada permasalahan yang dikaji, dengan dipandu oleh kerangka konseptual atau teoritis.<sup>8</sup> Dari metode ini didapatkan jawaban dan penjelasan lebih rinci serta hasil penulisannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya.

##### **1. Pendekatan**

Metode penelitian yang dilakukan berupa penelitian kualitatif dengan penulisan secara deskriptif analisis serta menggunakan pendekatan

---

<sup>7</sup>Alvin Boskoff, “Recent Theories of Social Change” dalam *Werner J. Cahman dan Alvin Boskoff, ed., Sociology and History: Theory and Research* (London: The Free Press of Glencoe, 1964), 141-154.

<sup>8</sup>Sudarwan Danim dan Darwis, 2003:262.

etnomusikologis. Pendekatan etnomusikologis, tidak hanya membahas tentang musiknya saja (tekstual), tetapi juga membahas seluruh aspek yang terkait dengan musik tersebut (kontekstual).<sup>9</sup> Teks yang dimaksud dalam hal ini adalah permainan *Ronjengan*, sedangkan konteks yang dimaksud adalah acara *Ronjheng Rejhing* itu sendiri.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan proses untuk mengumpulkan data-data agar mendapatkan hasil yang akurat dan terperinci sesuai dengan objek yang akan peneliti teliti. Berikut tahapan pengumpulan data guna mempermudah proses penelitian sebagai berikut:

### a. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan proses pengumpulan data secara tertulis. Studi pustaka pertama kali dilakukan dengan mencari sumber internet mengenai *Ronjengan* di Desa Krejengan dan data mengenai gambaran secara umum terkait Desa Krejengan. Kemudian studi pustaka dilanjutkan dengan mencari penelitian terdahulu mengenai *Ronjengan* di website e-journal. Setelah itu dilanjutkan dengan mendatangi Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, hal ini dilakukan untuk mencari teori-teori mengenai kajian teks dan konteks yang relevan pada *Ronjengan* di dalam acara *Ronjheng Rejhing*. Studi pustaka juga dilakukan dengan mendatangi Perpustakaan Etnomusikologi dengan membaca skripsi sebagai acuan dalam kerangka berpikir serta literatur yang mendukung mengenai pembahasan analisis teks dan konteks.

---

<sup>9</sup>Bruno Nettl, *Teori dan Metode dalam Etnomusikologi*. Terj. Nathalian H.P.D Putra. (Jayapura: Jayapura Center of Music, 2012), 5-7.

## b. Observasi

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung di lapangan. Metode ini dilakukan dengan prosedur atau aturan tertentu sehingga hasil observasi dapat dijelaskan secara ilmiah. Informasi yang didapatkan dengan metode observasi bisa berupa tempat, pelaku, kegiatan, perilaku, dan lainnya. Observasi dilakukan langsung di Desa Krejengan, Kecamatan Krejengan, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur, tepatnya di Cafe *Rejhing* milik anggota karang taruna Desa Krejengan.

## c. Wawancara

Metode wawancara berlangsung dengan proses tanya jawab antara dua orang atau lebih secara lisan yang bertujuan mendapatkan informasi atau keterangan secara langsung dari responden. Metode wawancara ini juga disebut dengan interview. Wawancara terdapat 2 jenis yaitu, wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur.

Wawancara pertama kali dilakukan pada tanggal 8 Mei 2023 melalui via telephone dengan salah satu petani di Desa Krejengan sekaligus penabuh *Ronjengan* yaitu Khafifah. Informasi yang di dapat mengenai prosesi selamatan panen padi dan *Ronjengan* dahulunya.

Wawancara kedua dilakukakan pada tanggal 28 Oktober 2023 dengan Narasumber Jamena sebagai penabuh *Ronjengan*. Wawancara dilakukan di rumah kediaman Jamena. Informasi yang di dapat mengenai pengalaman menabuh *Ronjengan*.

Wawancara ketiga dilakukakan pada tanggal 29 Oktober 2023 dengan Narasumber Arbaiyah sebagai penabuh *Ronjengan*. Wawancara dilakukan di halaman rumah kediaman Arbaiyah Informasi yang di dapat mengenai fungsi *Ronjengan* dahulu.

Wawancara keempat dilakukakan pada tanggal 13 November 2023 dengan narasumber Indra selaku anggota karang taruna Desa Krejengan. Wawancara dilakukan di rumah kediaman Indra. Informasi yang di dapat mengenai masyarakat Krejengan.

Wawancara kelima dengan Nurul Huda tanggal 21 November 2023 di kantor Desa Krejengan. Informasi yang didapat, mengenai acara *Ronjheng Rejhing* dan kegiatan Desa Krejengan.

Wawancara keenam dengan Heda tanggal 10 Desember 2023 di rumah Heda. Informasi yang didapat, mengenai penabuh *Ronjengan*.

#### d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data berupa foto, video, serta audio yang didapatkan pada saat penelitian. Dokumentasi sangat penting dalam penelitian guna mendapatkan momentum atau peristiwa yang akan diabadikan sebagai pendukung data-data yang tidak dapat dideskripsikan secara tulisan. Dokumentasi menggunakan handphone Realme C2, Lumix G7, Nikon D60 dan dokumen pribadi milik Desa Krejengan.

### 3. Analisis Data

Proses pengolahan dan analisis data yang peneliti lakukan pada saat di lapangan terdapat beberapa langkah, yaitu mengumpulkan seluruh data kepustakaan dan lapangan yang diperoleh. Kemudian peneliti melakukan penyusunan data, menguraikan data, yang telah terkumpul untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena dalam kata-kata atau kalimat, kemudian dipisahkan menurut kategori, jika data memperlihatkan bahwa data yang diperoleh telah cukup dan sesuai dengan informasi yang dibutuhkan maka penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan menggunakan teori dan hasil data yang telah diperoleh.

#### G. Kerangka Penulisan

BAB I : Berisi tentang pendahuluan yang di dalamnya meliputi latar belakang, rumusan masalah, tinjauan pustaka, tujuan penelitian, manfaat penelitian, landasan teori, metode penelitian, dan kerangka penulisan.

BAB II : Membahas tentang masyarakat Desa Krejengan dan perkembangan *Ronjengan* yang meliputi; letak geografis, mata pencaharian, sosial masyarakat, sistem kepercayaan, perkembangan *Ronjengan* dahulu hingga saat ini.

BAB III : Pembahasan mengenai bentuk pertunjukan mulai dari aspek secara musikal maupun non musikal serta penjelasan mengenai analisis pola tabuhan *Ronjengan* dan perubahan fungsi *Ronjengan* yang terdapat pada acara *Ronjheng Rejhing* di Desa Krejengan dan alasan *Ronjengan* diangkat kembali oleh masyarakat Desa Krejengan.

BAB IV : Penutup; kesimpulan dan saran.